



Edukasi dan Pendampingan Anak-anak tentang PHBS dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo

Musfirah¹, Amalia Savitri Damaratri², Nur Rahmayani Laelin²,
Efrida Siti Alifia², Wisi Unggul Pertiwi²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

ABSTRACT

EDUCATIONAL AND MENTORING CHILDREN ABOUT PHBS IN ENVIRONMENTAL HEALTH PERSPECTIVES IN DALEMAN, JOMBORAN AND KADEKROWO HAMLET. Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a health program in Indonesia. Poor handwashing with soap and waste management becomes an issue that cannot be optimally addressed which is assessed from an environmental health perspective. Poor behavior can lead to the emergence of environmental health-based diseases such as diarrhea, helminthiasis. Maintaining CHLB must be early introduced in children. Children are highly vulnerable to the negative health consequences associated with many environmental exposures. Community Service aims to provide early health education and CHLB assistance on how to wash hands properly, waste management for children in Daleman, Jomboran, and Kadekrowo hamlet. The method used in counseling, training, and assistance in the sticker-type rubbish media usage and involvement cooperation based on routine community service work. Activities carried out on 5th, 9th, 11st, 17th, 19th, 20th, and 26th February 2020. The result of these activities was a positive impact for children to make it a habit to wash their hands with soap promptly and carry out waste management and know disease based on environmental health. Children's participation rates were very high in mentoring programs. Children can stimulate other communities starting from their neighborhoods routinely and sustainably.

Keywords: Child Education, CHLB, Handwashing with Soap, Mentoring, Waste Management.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
06.05.2021	11.08.2021	28.09.2021	15.11.2021

Suggested citation

Musfirah, Damaratri, A. S., Laelin, N. R., Alifia, E. S., & Pertiwi, W. U. (2021). Edukasi dan Pendampingan Anak-anak tentang PHBS dalam Perspektif Kesehatan Lingkungan di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1250-1258. <https://doi.org/10.30653/002.202064.847>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/847>

¹ Corresponding Author: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164, Indonesia. Email: musfirah@ikm.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Peran masyarakat mulai dari golongan anak-anak sampai usia dewasa sangat penting dalam menjaga lingkungan atau menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat (Elamin dkk., 2018).

Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Program PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) merupakan upaya untuk memberdayakan individu agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Menurut teori HL BLUM diketahui bahwa status kesehatan individu erat kaitannya dengan perilakunya, semakin baik perilaku yang berhubungan dengan kesehatan maka status kesehatannya akan semakin baik. (Umaroh, 2016). Kesehatan lingkungan berkaitan erat dengan PHBS sebab menjadi indikator penting untuk pencapaian perilaku hidup sehat itu sendiri. Contoh tatanan PHBS dari perspektif kesehatan lingkungan yaitu cara Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik dan benar dan pengelolaan sampah.

Kesadaran masyarakat Indonesia untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti masih sangat rendah, tercatat rata-rata 12% masyarakat yang melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Rikesdas, 2013). Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun (STBM Kemenkes RI, 2014).

Masalah sampah sampai saat ini tidak ada titik ujungnya, dibuktikan dengan jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemilahan sampah merupakan salah satu kegiatan pengelolaan sampah yang berperan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, tertera bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif, diantaranya: mengganggu keindahan, menyebabkan banjir, memperburuk sanitasi lingkungan. Menurut Nugroho (2014) berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik yaitu sampah yang mudah diurai seperti sisa makanan, sayuran dan daun kering dimana jenis sampah ini mampu diolah kembali menjadi kompos. Sampah non organik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk atau sulit diurai bakteri seperti plastik dan botol minuman kaleng.

Menjaga kebersihan harus diperkenalkan dan dilakukan sejak dini pada anak-anak. Semakin cepat anak-anak tahu pentingnya kebersihan untuk menjaga kesehatan diri maka semakin terbiasa anak-anak tersebut dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik belum terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan menggunakan air sabun dan air yang mengalir, membuang sampah

pada tempatnya, dan mengonsumsi makanan sehat. Idealnya PHBS harus dibiasakan sejak dini. Pada usia dini, perkembangan mental anak sangat pesat. Pada usia itu pula anak menjadi sangat sensitif dan peka memelajari sesuatu yang didengarnya, dilihatnya, dan dirasakannya dari lingkungan (Rahmawati dan Dewi, 2019).

Melihat kondisi di Padukuhan Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo yang masih minim penerapan PHBS-nya perlu adanya upaya pengenalan dan pendampingan tentang PHBS dalam perspektif kesehatan lingkungan sejak dini melalui program pengabdian kepada masyarakat. Program tersebut bertujuan membentuk perilaku generasi muda yang peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan sejak dini, pengelompokan sampah secara mandiri dan menciptakan produk kreatif dari sampah melalui pelatihan kerajinan tangan yang bernilai fungsi dan ekonomi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode yaitu edukasi/penyuluhan, pelatihan CTPS dan pendampingan anak-anak dalam pemasangan media promosi kesehatan berupa pemasangan stiker pada tempat sampah warga, serta terlibat dalam gotong royong kebersihan lingkungan.

Tabel 1. *Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat*

Kegiatan	Durasi	Tanggal Pelaksanaan
Memberikan edukasi tentang PHBS dalam perspektif kesehatan lingkungan pada anak-anak di Daleman, Jomboran, Kadekrowo	3 x 100"	Daleman: 5 Februari 2020 Peserta: 38 orang
		Jomboran: 9 Februari 2020 Peserta: 10 orang
		Kadekrowo: 11 Februari 2020 Peserta: 7 orang
Memberikan Pelatihan CTPS	4 x 150"	Daleman: 5 Februari 2020 Peserta: 38 orang
		Jomboran: 9, 26 Februari 2020 Peserta: 10 orang
Memberikan Pelatihan Pengelolaan Sampah	5 x 150"	Kadekrowo: 11 Februari 2020 Peserta: 7 orang
		Daleman: 17 Februari 2020 Peserta: 17 orang
Ikut Gotong Royong Kebersihan Lingkungan Rutin	150"	Jomboran: 19 Februari 2020 Peserta: 20 orang
		Kadekrowo: 17, 19, 20 Februari 2020 Peserta: 23 orang
		Dua minggu sekali dalam sebulan

Metode penyuluhan tidak hanya dengan ceramah interaktif saja, tetapi ditampilkan video berkaitan dengan materi, melakukan pelatihan cara cuci tangan yang baik dan benar dan pemasangan stiker. Tanggal pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu pada tanggal 5, 9, 11, 17, 19, 20, dan 26 Februari 2020. Harapannya untuk keberlanjutan kegiatan ini memberikan dampak positif bagi anak-anak maupun warga agar membiasakan untuk mencuci tangan pakai sabun pada waktu yang tepat dan melakukan pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berupa penyuluhan dan pemasangan media stiker, pelatihan dan pendampingan anak-anak dalam gotong royong kebersihan lingkungan untuk menerapkan konsep CTPS dan pengelolaan sampah yang sederhana seperti pengumpulan dan pemilahan sampah. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh anak-anak di Dukuh Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo.

Edukasi PHBS dalam perspektif kesehatan lingkungan berupa CTPS dan Pemilahan Sampah dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk penyuluhan media konvensional dan video. Tujuan dilaksanakannya edukasi CTPS ini yaitu untuk memberi pengetahuan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan, dimana tangan merupakan salah satu anggota tubuh yang menjadi agen penyebaran penyakit seperti diare. Selain itu, edukasi pemilahan sampah bertujuan untuk mengenalkan jenis-jenis sampah yang ada disekitar dan mampu membedakan/memilah mana jenis sampah organik dan non organik dan membuangnya ke tempat yang benar dan juga pemanfaatan sampah menjadi barang yang berguna dan bisa digunakan kembali sehingga penyakit berbasis lingkungan dapat diatasi seperti demam berdarah. Dengan demikian, mencuci tangan yang baik dan benar dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah termasuk kegiatan dalam pola hidup bersih dan sehat. Dokumentasi foto edukasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi PHBS berupa Cuci Tangan Pakai Sabun dan Pemilahan Sampah

Dalam memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah, penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan tempat sampah 3 warna yaitu warna hijau untuk sampah yang mudah terurai seperti sisa makanan, rumput, daun, bunga, tisu, dan lain lain. Kemudian warna kuning adalah tempat sampah untuk benda yang dapat didaur ulang seperti kertas, kardus, karton bekas minuman, kaleng bekas, dan botol bekas. Tempat sampah warna merah adalah tempat sampah untuk sampah yang tidak termasuk dalam tempat sampah warna hijau dan kuning seperti kantong plastik.

Selanjutnya dilakukan pelatihan PHBS perspektif kesehatan lingkungan (CTPS dan pemilahan sampah) yang bertujuan untuk melatih anak-anak dalam mempraktikkan langkah cuci tangan yang baik dan benar sesuai rekomendasi WHO dan mulai menerapkan waktu yang tepat untuk cuci tangan serta pemilahan sampah secara sederhana. Dokumentasi foto dapat terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Edukasi dan praktik penerapan PHBS secara dini pada anak-anak untuk menstimulus anak lain dan lingkungan rumah tangga sehingga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.



Gambar 2. Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Manfaat setelah adanya penyuluhan dan praktik cuci tangan yang benar ini adalah anak-anak dapat memahami 6 langkah cuci tangan yang benar dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Antusias anak-anak saat mengikuti praktik cuci tangan yang benar adalah sangat senang dan menyimak proses demi proses yang telah dijelaskan dan saat praktik berlangsung pun anak-anak menjalankan sesuai yang telah dijelaskan terkait dengan 6 langkah cuci tangan yang benar dan menerapkan waktu yang tepat untuk cuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktivitas khususnya setelah bermain. Waktu yang tepat dan benar untuk melakukan cuci tangan adalah sebelum dan sesudah makan, sesudah ke toilet, sesudah memegang binatang, setelah bersin atau batuk, setelah memegang sampah, sebelum dan setelah merawat luka (Risnawaty, 2016).

Pengumpulan sampah dilakukan dengan berkeliling rumah-rumah warga kemudian menanyakan pada pemilik rumah apakah bersedia untuk mengumpulkan

sampahnya. Kemudian sampah dikumpulkan pada satu tempat untuk dilakukan pemilahan sesuai jenisnya. Edukasi tentang bahaya sampah terhadap lingkungan apabila tidak diolah dengan baik dan benar juga dijelaskan kembali agar anak-anak tetap ingat dan mengerti. Sampah dikelompokkan sesuai jenisnya mulai dari organik dan non organik kemudian sampah botol plastik, besi dan kaca, ada pula sampah kertas dan lain-lain. Setelah dikelompokkan sesuai jenisnya, kemudian untuk pemanfaatan sampah sendiri adalah dengan cara dijual sehingga memiliki nilai ekonomis kemudian beberapa sampah plastik kemasan detergen dan tutup botol digunakan untuk ecobricks dan peralatan pembelajaran anak-anak setempat.



Gambar 3. Pengumpulan Sampah dan Pemilahan Sampah

Manfaat dari kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah yaitu untuk menanamkan jiwa kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sehingga tidak mencemari lingkungan di sekitarnya. Selain itu pemilahan sampah ini akan memudahkan proses daur ulang atau proses menjadi pupuk kompos.



Gambar 4. Penempelan Stiker Jenis Sampah pada Tempat Sampah dan Gotong Royong dalam kerjabakti rutin menjaga kebersihan lingkungan

Edukasi dini dan pelatihan yang telah dilaksanakan mampu mengukur pemahaman peserta terutama yang hadir dalam kegiatan tersebut sehingga dapat memberikan informasi dan menerapkan di lingkungan rumah. Hal tersebut sejalan

dengan penelitian (Febriani dkk, 2016) menyatakan bahwa dengan memberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan serta peningkatan akses kesehatan terhadap masyarakat. Selain kegiatan penyuluhan dan pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan berupa pemasangan stiker jenis sampah sebagai media promosi kesehatan dan Gotong Royong dalam kerjabakti rutin menjaga kebersihan lingkungan. Dokumentasi foto dapat dilihat pada (Gambar 4).

Pengelolaan sampah dengan cara penempelan stiker di tempat-tempat sampah yang berada di sekitar pedukuhan. Masih kurangnya informasi mengenai pemilahan sampah tersebut terkait dengan perbedaan sampah organik dan sampah non organik. Dengan adanya penempelan stiker tersebut diharapkan dapat menjadi informasi untuk anak-anak dan masyarakat. Stiker yang ditempelkan berupa pemilahan sampah dengan terdapat penjelasan sampah organik dan sampah non organik. Adapun di dalam stiker tersebut disebutkan contoh-contoh dari sampah organik maupun sampah non organik yang dapat memudahkan anak-anak maupun warga dalam memilah sampah. Pengelolaan sampah ini menjadi penting karna pencemaran lingkungan dapat menyebabkan meningkatnya penyebaran penyakit, mengurangi estetika lingkungan, dan berdampak pada pemanasan global. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan menyebabkan pendangkalan sungai yang mengakibatkan munculnya banjir (Sari, 2016). Adanya langkah sederhana dalam membaca stiker di tempat sampah dapat memicu kesadaran bahwa pentingnya memilah sampah. Selain itu sampah-sampah yang sudah di pilah tersebut dapat dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan kegiatan pendampingan PHBS perspektif Kesehatan Lingkungan pada anak-anak Padukuhan Daleman, Jomboran, dan Kadekrowo memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan karena anak-anak tersebut memiliki antusias tinggi. Menurut Yuliyani (2013), sikap terhadap kebersihan lingkungan adalah sikap seseorang berdasarkan cara pandang atau pemahannya terhadap kebersihan lingkungan. Orang yang bersikap positif terhadap kebersihan lingkungan akan memandang kebersihan sebagai suatu hal yang berguna untuk diusahakan dan dilindungi. Orang yang bersikap negatif pada objek tersebut akan memandang objek itu sebagai sesuatu yang tidak berguna dan tidak bermanfaat serta tidak perlu diadakan dan dilindungi.

Adanya pendampingan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengenalkan jenis-jenis sampah maupun bahaya sampah terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Serta mengajak anak-anak untuk bisa menjaga kebersihan dan kesehatan tubuhnya dan lingkungannya sendiri sedari kecil agar lebih mandiri. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dilakukan sebagai salah satu implementasi dari program PHBS perspektif kesehatan lingkungan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pada saat kegiatan gotong royong dalam kerjabakti rutin tersebut tim pengabdian sekaligus mengingatkan kembali bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar dan pemanfaatan sampah yang semestinya. Kegiatan ini berlangsung cukup santai dengan penjelasan sederhana yang di berikan di sela-sela istirahat gotong royong. Selain itu, menyisipkan program edukasi higine personal mulai dari hal-hal kecil yaitu cara mencuci tangan dengan baik dan benar setelah

melakukan kegiatan pengumpulan sampah agar tidak timbul penyakit bawaan dari tangan yang kotor akibat kuman berbahaya.

SIMPULAN

Antusias peserta sangat tinggi yang diikuti dari masing-masing 55 peserta untuk Edukasi PHBS dan Pelatihan CTPS, Pengelolaan Sampah dan Pendampingan 50 peserta. Kegiatan dilakukan dengan metode edukasi/penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan ini berdampak kepada pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak semakin meningkat sejak ikut dalam kegiatan ini. Harapannya anak-anak bisa menstimulus masyarakat lainnya mulai dari lingkungan rumah sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pelibatan tim Mahasiswa yang senantiasa sudah membantu demi kelancaran kegiatan ini.

REFERENSI

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., & Tahrirah, T. (2018). Analisis pengelolaan sampah pada masyarakat desa disanah kecamatan sreseh kabupaten sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368-375.
- Febriani, W., Samino, S., & Sari, N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS): Studi Pada Program STBM Di Desa Sumberhari Metro Selatan 2016. *Jurnal Dunia Kemas*, 5(3), 121-130.
- Nugroho, P. (2014). *Paduan Pembuatan Pupuk Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Rahmawati, M. C., & Dewi, N. D. L. (2019). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta. *Jurnal Mitra*, 3(1), 41-49.
- Riskesdas. (2013). *Kementrian Kesehatan Indonesia*. Retrieved March 5, 2021 from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/hasil%20Rikesdas%202013.pdf>
- Risnawaty, G. (2016). Faktor determinan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada masyarakat di tanah kalikedinding. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 70-81.
- Sari, P. N. (2016). Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157-165.
- STBM Kemenkes RI. (2014). *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun se-Dunia v.s Pendidikan Anak sejak Dini*. Retrieved March 5, 2021 from <http://stbm.kemkes.go.id/app/news/8621/hari-cuci-tangan-pakai-sabun-se-dunia-vs-pendidikan-anak-sejak-dini>
- Umaroh, A. K., Hanggara, H. Y., & Choiri, C. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 25-31.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Yuliyani, D. R., (2013). *Kesadaran Masyarakat dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan: Studi Deskriptif di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracondong, Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Musfirah, Amalia Savitri Damaratri, Nur Rahmayani Laelin, Efrida Siti Alifia, Wisi Unggul Pertiwi.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)